

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

DEVINA KHOIRUNNISA
MUSYAFA AL FARIZI
RUDI HANDOYONO

Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Semarang
Jalan Prof. H. Soedarto, S.H., Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email: devinakhoirunnisaaa@gmail.com

Abstract: *Tax management is an important part of corporate financial policy as it directly affects financial performance. Tax avoidance remains a relevant issue, particularly in the property and real estate sector, which is characterized by high asset intensity and long-term financing. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance, with firm size as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual reports of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sample consists of 13 companies selected through purposive sampling. Data analysis techniques include multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) using EViews version 13. The results indicate that profitability has no effect on tax avoidance, while leverage and capital intensity have a negative effect on tax avoidance. Simultaneously, profitability, leverage, and capital intensity significantly affect tax avoidance. However, firm size is unable to moderate the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance. This study is expected to serve as a reference for company management and future researchers in making decisions related to corporate tax management.*

Keywords: *Profitability, Leverage, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance.*

Abstrak: Pengelolaan pajak merupakan bagian penting dari kebijakan keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Praktik *tax avoidance* masih menjadi isu yang relevan, khususnya pada sektor *property* dan *real estate* yang memiliki karakteristik padat aset dan pendanaan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan peneliti selanjutnya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pajak perusahaan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Firm Size, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang memiliki peran strategis dalam membiayai pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan. Di Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai lebih dari 80% dari total pendapatan negara, sehingga tingkat keberhasilan penerimaan pajak menjadi indikator penting efektivitas pengelolaan keuangan negara. Meskipun demikian, realisasi penerimaan pajak di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang fluktuatif, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pemungutan pajak belum sepenuhnya stabil.

Selama periode 2020–2024, realisasi penerimaan pajak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada masa pandemi tahun 2020, penerimaan pajak tidak mencapai target yang ditetapkan, kemudian meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pada tahun 2021 dan 2022, namun kembali menunjukkan penurunan efektivitas pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2023 dan 2024 (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam optimalisasi penerimaan pajak, meskipun pemerintah terus melakukan berbagai upaya melalui penyempurnaan regulasi dan kebijakan perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak turut memengaruhi tingkat penerimaan pajak. Pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan negara, sementara perusahaan berusaha menekan beban pajak untuk menjaga kinerja keuangan. Perbedaan kepentingan ini mendorong munculnya berbagai strategi perencanaan pajak yang dikenal sebagai *tax avoidance*. Praktik *tax avoidance* dilakukan secara legal melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan, namun apabila dilakukan secara agresif dapat berpotensi mengurangi efektivitas penerimaan negara (Musyafiq et al., 2025).

Fenomena *tax avoidance* menjadi semakin relevan pada sektor *property* dan *real estate*. Sektor ini memiliki karakteristik padat aset, struktur biaya yang kompleks, serta ketergantungan pada pendanaan jangka panjang. Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan realisasi investasi nasional, kontribusi sektor *property* dan *real estate* terhadap penerimaan pajak relatif lebih rendah dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Badan Pusat Statistik, 2025; Kementerian Keuangan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi kesenjangan antara kapasitas ekonomi sektor dan kontribusi pajaknya terhadap negara.

Besarnya skala ekonomi sektor *property* dan *real estate* juga tercermin dari nilai aset perusahaan yang mencapai triliunan rupiah. Kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola struktur keuangan dan perpajakan. Fleksibilitas tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* melalui pemanfaatan insentif pajak, pengaturan struktur pendanaan, serta strategi pengelolaan biaya yang berdampak pada penurunan laba kena pajak.

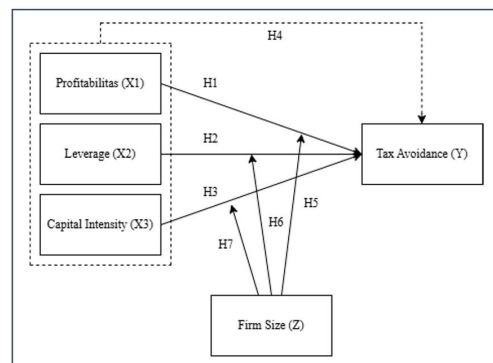
Praktik *tax avoidance* pada sektor *property* dan *real estate* juga tercermin dari berbagai temuan empiris dan kasus perpajakan. Salah satu kasus yang terungkap adalah dugaan pelaporan pajak yang tidak sesuai oleh PT BAPI, yang menimbulkan kerugian negara dan menunjukkan adanya upaya penghindaran pajak melalui pelaporan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Selain itu, temuan Bank Dunia menunjukkan bahwa satu dari empat perusahaan di Indonesia terindikasi terlibat dalam praktik penghindaran pajak, terutama pada perusahaan dengan struktur biaya yang kompleks dan intensitas aset yang tinggi, karakteristik yang juga melekat pada sektor *property* dan *real estate* (Kontan, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, seperti profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sari & Kinasih (2021) serta Ramadani & Tanno (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Umar et al. (2021) menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, Ramadani & Tanno (2022) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Suyanto & Kurniawati (2022) menambahkan *firm size* sebagai variabel moderasi dan menemukan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor *property* dan *real estate* yang memiliki karakteristik padat aset dan pembiayaan jangka panjang.

Berdasarkan fenomena empiris dan *research gap* tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai determinan *tax avoidance* pada sektor padat aset serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS



Sumber: Hasil olah data
Gambar 1. Kerangka Teoritis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* memiliki insentif untuk mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan sesuai dengan ekspektasi *principal*. Peningkatan profitabilitas berimplikasi pada meningkatnya beban pajak, sehingga mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak yang berpotensi menimbulkan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Prabowo & Sahlan (2022), Ramadani & Tanno (2022), serta Hendayana et al. (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang mencerminkan efisiensi operasional dan perencanaan pajak yang matang, cenderung mampu mengelola kewajiban pajak secara optimal sehingga berdampak pada praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* dituntut untuk mengelola struktur pendanaan perusahaan secara optimal guna menjaga kinerja dan stabilitas keuangan sesuai dengan kepentingan *principal*. Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya kewajiban perusahaan kepada kreditur, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam pengelolaan pajak. Kondisi ini cenderung membatasi ruang manajemen untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif karena perusahaan dengan *leverage* tinggi berada dalam pengawasan yang lebih ketat dan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Umar et al.

(2021), Prabowo & Sahlan (2022), serta Wirianata et al. (2024) yang menunjukkan bahwa tingginya leverage mendorong perusahaan menjaga kepatuhan pajak dan stabilitas keuangan, sehingga berdampak pada menurunnya praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, pemanfaatan aset tetap mencerminkan kepentingan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* dalam menjaga kinerja, stabilitas keuangan, dan kepatuhan perusahaan. Tingkat *capital intensity* yang tinggi menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang menimbulkan beban depresiasi dan biaya pemeliharaan, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan kewajiban pajak. Kondisi ini cenderung membatasi praktik perencanaan pajak yang agresif karena perusahaan berfokus pada keberlangsungan operasional jangka panjang dan stabilitas keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aulia & Purwasih (2022), Nabila & Kartika (2023), serta Tarigan & Sari (2025) yang menunjukkan bahwa tingginya *capital intensity* mendorong perusahaan menjaga kepatuhan pajak, sehingga berdampak pada menurunnya praktik *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab mengelola kinerja keuangan dan kewajiban pajak perusahaan guna memenuhi kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* merupakan karakteristik keuangan utama yang secara simultan memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Kombinasi ketiga variabel tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur pendanaan, serta memanfaatkan aset tetap, yang secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siboro & Santoso (2021) serta Ramadani & Tanno (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh *Firm Size*

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* berupaya meningkatkan profitabilitas guna memenuhi kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Namun, peningkatan laba berimplikasi pada meningkatnya beban pajak, sehingga mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak, termasuk praktik *tax avoidance*, untuk menjaga laba bersih tetap optimal. *Firm size* berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan tersebut, karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengendalian, dan keahlian perpajakan yang lebih memadai, sehingga memengaruhi bagaimana profitabilitas berdampak pada *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hendayana et al. (2024) serta Suyanto & Kurniawati (2022) yang menunjukkan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* yang Dimoderasi oleh *Firm Size*

Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab mengelola struktur pendanaan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham sebagai *principal*. Tingkat *leverage* yang tinggi menimbulkan kewajiban pembayaran bunga serta meningkatkan pengawasan dari kreditur, sehingga mendorong

manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan kebijakan keuangan, termasuk kebijakan perpajakan. *Firm size* berperan sebagai faktor moderasi karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki tingkat pengawasan, kompleksitas operasional, dan tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi, sehingga dapat membatasi ruang manajemen dalam memanfaatkan leverage untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hendayana et al. (2024) serta Tarigan & Sari, (2025) yang menunjukkan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance yang Dimoderasi oleh Firm Size

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham sebagai principal mengharapkan aset tetap dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan, sementara manajemen sebagai agent bertanggung jawab menjaga stabilitas kinerja dan kepatuhan perpajakan. Tingkat *capital intensity* yang tinggi mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang menimbulkan beban penyusutan dan komitmen jangka panjang, sehingga mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan kebijakan pajak. *Firm size* berperan sebagai variabel moderasi karena perusahaan berukuran besar umumnya memiliki tingkat pengawasan dan tuntutan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pengelolaan aset tetap, sehingga dapat memengaruhi hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nabila & Kartika (2023) serta Suyanto & Amiah (2022) yang menunjukkan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Firm size* memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan sebab dan akibat antara variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sebanyak 92 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten, serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Capital Intensity* (CINT), dan *Firm Size* (SIZE). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan total 65 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance* serta peran *firm size* sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	N
Profitabilitas (ROA)	0,0001	0,1997	0,0567	0,0445	65
<i>Leverage</i> (DAR)	0,0789	0,5553	0,3342	0,1299	65
<i>Capital Intensity</i> (CINT)	0,0010	0,2378	0,0445	0,0491	65
<i>Tax Avoidance</i> (ETR)	0,0001	0,9495	0,1065	0,1880	65
<i>Firm Size</i> (SIZE)	23,9027	31,9621	29,1507	1,9625	65

Sumber: Hasil olah data EViews, 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,67%, dengan nilai minimum 0,01% dan maksimum 19,97%. Hasil ini menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 33,42%, dengan nilai minimum 7,89% dan maksimum 55,53%, yang mencerminkan perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan dalam penggunaan utang. *Capital intensity* (CINT) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,45%, dengan nilai minimum 0,10% dan maksimum 23,78%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang relatif kecil, meskipun terdapat perusahaan dengan investasi aset tetap yang lebih besar. *Tax avoidance* yang diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,66%, dengan nilai minimum 0,01% dan maksimum 94,95%. Nilai ETR yang sangat rendah mengindikasikan tingkat *tax avoidance* yang tinggi, sedangkan nilai ETR yang tinggi menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang rendah. Sementara itu, ukuran perusahaan (*firm size*) yang diukur dengan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 29,15, dengan nilai minimum 23,90 dan maksimum 31,96, yang menunjukkan adanya perbedaan skala perusahaan dalam sampel penelitian.

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1,8681	(12,48)	0,0632
<i>Cross-section Chi-square</i>	24,9119	12	0,0152

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0152 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat digunakan.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6,9239	4	0,1400

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,1400 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang tepat digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

<i>Test Hypothesis</i>			
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	6,9239	0,0300	0,2248
	(0,6589)	(0,8624)	(0,6353)

Sumber: Hasil olah data *EViews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas sebesar $0,6589 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
<i>Jarque-Bera</i>	4,9373
<i>Probability</i>	0,0846

Sumber: Hasil olah data *EViews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* sebesar $0,0846 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ROA	DAR	CINT	SIZE
ROA	1,0000	-0,7594	0,3113	0,0824
DAR	-0,7594	1,0000	-0,2234	0,1106
CINT	0,3113	-0,2234	1,0000	-0,3817
SIZE	0,0824	0,1106	-0,3817	1,0000

Sumber: Hasil olah data *EViews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 6, nilai korelasi antar variabel penelitian $< 0,9$, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada regresi data panel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Prob.</i>
Profitabilitas (ROA)	0,3797
<i>Leverage</i> (DAR)	0,0986
<i>Capital Intensity</i> (CINT)	0,5701
<i>Firm Size</i> (SIZE)	0,4670

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel penelitian memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>Durbin-Watson stat</i>	0,5828

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,5828 berada dalam rentang -2 hingga $+2$, sehingga model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R-squared</i>	0,3577

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,3577, artinya 35,77% variasi *tax avoidance* dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 64,23% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji t Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Uji t (Hipotesis) Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Konstanta	-8,0961	1,2260	-6,6032	0,0000
Profitabilitas (ROA)	1,5187	7,6302	0,1990	0,8429
<i>Leverage</i> (DAR)	10,4662	2,5486	4,1066	0,0001
<i>Capital Intensity</i> CINT)	13,8783	4,6164	3,0062	0,0038

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Profitabilitas memiliki t-statistic 0,1990 < t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,8429 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H1 ditolak.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Leverage memiliki t-statistic 4,1066 > t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,0001 < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien *leverage* positif terhadap ETR sehingga semakin tinggi *leverage* maka ETR meningkat dan pengaruh terhadap *tax avoidance* menurun, sehingga H2 diterima.
- 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)
Capital intensity memiliki t-statistic 3,0062 > t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,0038 < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koefisien *capital intensity* positif terhadap ETR sehingga semakin tinggi *capital intensity* maka ETR meningkat dan pengaruh terhadap *tax avoidance* menurun, sehingga H3 diterima.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F (Hipotesis)

Keterangan	Nilai
F-statistic	12,8837
Prob(F-statistic)	0,0000

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025.

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh F-statistic 12,8837 > F-tabel 2,76 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), dan *capital intensity* (CINT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 diterima

Uji t (MRA)

Tabel 12. Hasil Uji t (Hipotesis) MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
Konstanta	21,2278	14,6811	1,4459	0,1537
Profitabilitas (ROA)	-149,0332	87,6702	-1,6999	0,0946
Leverage (DAR)	-0,1625	32,0166	-0,0050	0,9990
Capital Intensity (CINT)	29,1552	47,6281	0,6121	0,5429
Firm Size (SIZE)	-1,0777	0,5062	-2,1287	0,0376
Profitabilitas*Firm Size (ROA*SIZE)	5,7652	3,0260	1,9051	0,0618
Leverage*Firm Size (DAR*SIZE)	0,5215	1,0983	0,4748	0,6367
Capital Intensity*Firm Size (CINT*SIZE)	-0,9232	1,6971	-0,5439	0,5886

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025.

- 5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)
Interaksi profitabilitas (ROA) dengan *firm size* (SIZE) memiliki t-statistic 1,9051 < t-tabel 1,9996 dengan probabilitas 0,0618 > 0,05, sehingga *firm size* tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, sehingga H5 ditolak.
- 6) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)
Interaksi *leverage* (DAR) dengan *firm size* (SIZE) memiliki t-statistic 0,4748 < t-tabel 1,9996 dengan probabilitas 0,6367 > 0,05, sehingga *firm size* tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, sehingga H6 ditolak.
- 7) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)
Interaksi *capital intensity* (CINT) dengan *firm size* (SIZE) memiliki t-statistic -0,5439 < t-tabel 1,9996 dengan probabilitas 0,5886 > 0,05, sehingga *firm size* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, sehingga H7 ditolak.

Hasil pengujian H1 menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan t-statistic 0,1999 < t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,8429 > 0,05. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan laba tinggi tidak lebih agresif melakukan *tax avoidance*. Kondisi ini kemungkinan terjadi karena pengawasan internal yang ketat, eksposur publik, dan risiko reputasi yang membuat manajemen berhati-hati dalam mengambil keputusan pajak. Temuan ini sejalan dengan Wahyu & Sartika (2021) dan Tarigan & Sari (2025) yang menekankan bahwa laba tinggi tidak selalu mendorong penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian H2 menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan t-statistic 4,1066 > t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,0001 < 0,05. Semakin tinggi *leverage*, ETR meningkat sehingga *tax avoidance* menurun. Perusahaan dengan utang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan pajak untuk menjaga stabilitas keuangan, memenuhi kewajiban bunga, dan mempertahankan kepercayaan kreditur. Selain itu, pengakuan beban bunga sebagai pengurang pajak membuat perusahaan kurang terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agresif. Temuan ini sejalan dengan Umar et al. (2021), Prabowo & Sahlan (2022), dan Wirianata et al. (2024).

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian H3 menunjukkan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan t-statistic 3,0062 > t-tabel 1,9996 dan probabilitas 0,0038 < 0,05. Semakin tinggi *capital intensity*, ETR meningkat sehingga *tax avoidance* menurun. Perusahaan dengan aset tetap besar cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan pajak karena depresiasi aset tetap sudah memberikan manfaat pajak legal dan pengawasan internal maupun eksternal yang ketat. Hal ini membatasi ruang manajemen untuk melakukan praktik

penghindaran pajak yang berisiko. Temuan ini sejalan dengan Aulia & Purwasih (2022), Nabila & Kartika (2023), dan Tarigan & Sari (2025).

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian H4 menunjukkan F-statistic $12,8837 > F\text{-tabel } 2,76$ dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$, menandakan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan praktik *tax avoidance* dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya satu faktor saja. Profitabilitas mendorong manajemen mengelola beban pajak agar laba bersih optimal, sementara *leverage* dan *capital intensity* membatasi ruang untuk penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan Ramadani & Tanno (2022) dan Pusposari & Dewi (2024).

Moderasi *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian H5 menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan *firm size* tidak signifikan dengan t-statistic $1,9051 < t\text{-tabel } 1,9996$ dan probabilitas $0,0618 > 0,05$, sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki laba tinggi, besar kecilnya perusahaan tidak mengubah kecenderungan manajemen dalam mengelola pajak. Temuan ini sejalan dengan Ramadani & Tanno (2022), Tarigan & Sari (2025), dan Suyanto & Amiah (2022).

Moderasi *Firm Size* terhadap *Leverage*

Hasil pengujian H6 menunjukkan interaksi *leverage* dan *firm size* tidak signifikan dengan t-statistic $0,4748 < t\text{-tabel } 1,9996$ dan probabilitas $0,6367 > 0,05$, sehingga H6 ditolak. Hal ini menandakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi efek *leverage* terhadap *tax avoidance*. Keputusan manajemen terkait penggunaan utang dan pengelolaan pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan dan risiko perusahaan daripada ukuran perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Rahayu et al. (2022), Ramadani & Tanno (2022), dan Hermanto & Puspita (2022).

Moderasi *Firm Size* terhadap *Capital Intensity*

Hasil pengujian H7 menunjukkan interaksi *capital intensity* dan *firm size* tidak signifikan dengan t-statistic $-0,5439 < t\text{-tabel } 1,9996$ dan probabilitas $0,5886 > 0,05$, sehingga H7 ditolak. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara investasi aset tetap dan *tax avoidance*. Pengelolaan pajak terkait aset tetap lebih ditentukan oleh kebijakan internal dan strategi perusahaan daripada skala perusahaan. Temuan ini sesuai dengan Aulia & Purwasih (2022) dan Ramadani & Tanno (2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, maupun *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi serta proporsi aset tetap yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak, sementara ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara karakteristik keuangan dan *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan sektor *property* dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 serta menggunakan pendekatan teori keagenan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan periode penelitian, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, serta menggunakan variabel moderasi atau pendekatan teori alternatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875.
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Halaman Laporan Kinerja DJP*. <https://www.pajak.go.id/id/kinerja-page>
- Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The Impact of Profitability, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance: Moderating Role of Parent Company Location. *Advances in Management and Applied Economics*, 15(3), 21–44.
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1).
- Hermanto, H., & Puspita, I. (2022). Pengaruh perputaran persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372.
- Hutabarat, E. T. R., & Yulianti, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1007–1016.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia, N. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)*. 10(01), 401–414.
- Nabila, K., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591.
- Natalina. (2023). The Effect of Profitability, Corporate Governance, Inventory Intensity on Tax Avoidance. *Academia Open*, 8(5), 25–38.
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118.
- Rahayu, S., Firmansyah, A., Perwira, H., & Saputro, S. K. A. (2022). Liquidity, Leverage, Tax Avoidance: the Moderating Role of Firm Size. *Riset*, 4(1), 039–052.

- Ramadani, suci, & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7(12), 20.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 1609–1617.
- Schaffer. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Institutional Change in Transition Economies*, 13(1), 188–199.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Suyanto, & Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 63–73. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832.
- Tarigan, E. D. B., & Sari, D. (2025). Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, xx(xx), 631–646.
- Umar, M. P., Wijayanti, R., Paramita, D., Taufiq, M., & Avoidance, T. (2021). *The Effect of Leverage , Sales Growth and Profitability*. 5(1), 24–29.
- Wahyu S. W., & Sartika, W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 2(4), 1147–1152.
- Wirianata, H., Viriany, & Tan Hau-Sen. (2024). Moderation Of Firm Size On The Effect Of Financial Performance On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 400–419.